

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Spasial Daya Dukung lahan di Kawasan Perkotaan Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa :

1. Daya Dukung Lahan (DDL) bisa didapatkan dari luas wilayah suatu desa/kelurahan dikalikan dengan koefisien luas lahan terbangun dan dibagi dengan luas lahan bangunan suatu kecamatan sehingga menghasilkan nilai DDL yang tertinggi yakni Kelurahan Bener dengan nilai 97.56 dan Kelurahan yang mempunyai DDL terendah dengan nilai 0.05 yaitu Cokrodinatan.
2. Untuk status Daya Dukung Lahan (DDL) di kategori sebagai berikut sesuai dengan nilai perhitungan yang didapat yaitu:
 - $DDL < 1$ = Daya dukung lahan terlampaui sebanyak 42 desa/kelurahan.
 - $DDL 1-3$ = Daya dukung lahan aman bersyarat atau sedang sebanyak 17 desa/ kelurahan.
 - $DDL > 3$ = Daya dukung lahan baik atau aman sebanyak 13 desa/ kelurahan.

Dikarenakan lebih dari 50 % dari Kawasan Perkotaan Yogyakarta berstatus "Terlampaui" untuk Daya Dukung Lahannya sehingga harus diadakan penyuluhan dan edukasi dan ketegasan pemerintah untuk tidak mendirikan bangunan melebihi kapasitas dan izin yang harus diperketat lagi karena sangat berpengaruh terhadap daya dukung lainnya seperti air yang sulit meresap kedalam tanah akibat banyak berdirinya bangunan.

5.2 Rekomendasi

Perlunya rekomendasi untuk pihak terkait seperti di bawah berikut :

1. Perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi tentang permasalahan ketersediaan maupun kebutuhan lahan oleh Pemerintah DIY terlebih Kawasan Perkotaan Yogyakarta guna melestarikan lahan yang ada dengan pertumbuhan penduduk setempat.
2. Diharapkan dapat menjadi rujukan dan percontohan di seluruh Indonesia dalam upaya revitalisasi kawasan permukiman berbasis penguatan daya dukung lahan.

